

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya perikanan laut yang melimpah dan menjadi salah satu sumber pangan utama masyarakat. Potensi perikanan di wilayah perairan Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 6 juta ton per tahun. Potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam kegiatan penangkapan ikan, budidaya, pengawetan, maupun pengolahan. Industri perikanan diharapkan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, perbaikan pola konsumsi dan gizi masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan. Ikan telah lama dimanfaatkan sebagai sumber pangan kaya protein. Kandungan protein pada ikan sangat penting bagi manusia karena mudah dicerna dan memiliki asam amino dengan struktur yang hampir sama dengan yang ada dalam tubuh manusia. Salah satu komoditas laut Indonesia yang bernilai ekonomi tinggi adalah ikan tuna. Ikan tuna menjadi produk perikanan yang banyak dimanfaatkan, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun memenuhi kebutuhan pasar internasional. Permintaan ekspor produk perikanan dunia terus meningkat, seiring dengan perhatian terhadap aspek mutu dan keamanan pangan. Kualitas dan keamanan pangan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam produk perikanan, mengingat ikan termasuk bahan pangan yang mudah rusak sehingga perlu penanganan khusus untuk menjaga mutu dan keamanannya.

Penanganan yang tepat sangat diperlukan untuk memperoleh ikan tuna dengan mutu yang baik. Ikan tuna merupakan sumber protein bernilai gizi tinggi, namun termasuk pangan yang mudah rusak karena dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dan enzim pemicu pembusukan. Kesegaran ikan sangat menentukan kualitas produk mentah, sementara perubahan pada rasa, aroma, tekstur, dan warna sering dipengaruhi oleh aktivitas bakteri maupun faktor lain. Oleh karena itu, proses pengolahan dan pengawetan memegang peran penting dalam industri perikanan untuk menjaga mutu serta memperpanjang masa simpan ikan. Tujuan utama pengolahan dan pengawetan adalah mempertahankan kualitas dan kesegaran ikan dengan cara memperlambat atau menghentikan penyebab penurunan mutu, seperti pembusukan akibat enzim, mikroorganisme,

maupun oksidasi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah pembekuan, yang terbukti efektif dalam mencegah dekomposisi serta meningkatkan daya simpan dan keberlanjutan produk pascapanen. Hingga kini, industri pembekuan ikan terus mengembangkan teknologi modern guna menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik.

PT. Bumi Menara Internusa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan makanan laut dengan memanfaatkan teknologi pembekuan kemudian produk diekspor ke negara-negara di Amerika, Eropa dan Jepang. Terdapat persyaratan dari negara pengimpor yang perlu diperhatikan untuk pemasaran produk ikan tuna beku skala ekspor antara lain jaminan mutu dan keamanan pangan. Pengolahan hasil perikanan tuna menjadi produk beku dikelompokkan berdasarkan bentuk potongan seperti loin, saku, steak, strip, cubes, dan ground meat. Dari sekian banyaknya produk, salah satunya adalah ikan tuna cube beku. Kegiatan produksi ikan tuna cube beku yang dilakukan di PT. Bumi Menara Internusa dimulai dari penyediaan bahan baku, proses pengolahan menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. Pengolahan ikan tuna cube beku menjadi pertimbangan bagi penulis dan tertarik untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa, sehingga penulis dapat mengetahui kondisi lingkungan kerja, membandingkan dan menerapkan teori yang diterima selama perkuliahan dengan mengamati dan ikut serta secara langsung pada proses produksi di perusahaan, serta dapat melatih softskill mengenai proses pengolahan bahan pangan dalam perusahaan.

b. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mempelajari proses produksi ikan tuna cube beku di PT. Bumi Menara Internusa, meliputi penyediaan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, penyimpanan, sanitasi di dalam perusahaan, pengawasan mutu, distribusi dan manajemen perusahaan.
- b. Menerapkan secara langsung teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan dengan kondisi nyata di PT. Bumi Menara Internusa.

c. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi, dapat menciptakan hubungan yang baik dan membangun kerja sama antara UPN “Veteran” Jawa Timur dengan PT. Bumi Menara Internusa sebagai tambahan referensi pertukaran informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang industri di Indonesia maupun proses dan teknologi yang mutakhir.
 2. Bagi Perusahaan, dapat memberikan masukan yang membangun dan saran positif untuk meningkatkan kualitas kerja pada PT. Bumi Menara Internusa dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kerja praktik dan sebagai acuan perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam menentukan kemajuan perusahaan di masa depan.
- Bagi Mahasiswa, dapat menambah pengetahuan secara lebih mendalam mengenai dunia kerja yang bergerak di bidang industri pengolahan pangan, sehingga nantinya mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan pengalaman magang bidang industri secara maksimal dalam dunia kerja.

d. Sejarah Perusahaan

PT. Bumi Menara Internusa (PT. BMI) merupakan perusahaan industri pangan yang bergerak di bidang pengolahan makanan laut beku yang didirikan di Jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur pada tahun 1989 dengan hanya memiliki 100 tenaga kerja. Perusahaan ini memiliki luas tanah 80.000 m² dan luas bangunan 20.000 m² dengan area produksi 18.000 m². PT BMI mengolah dan mengekspor berbagai olahan makanan laut dengan memanfaatkan teknologi pembekuan makanan yang komprehensif dan menerapkan standar internasional yang ketat. Produk utama dari PT. BMI berupa *block frozen black tiger headless, peeled and deveined (PND)* dan *peeled umeveined (PUD)* untuk diekspor ke pasar Jepang dengan turnover tahunan sekitar 100 MT *finished products*. Tahun 1992 untuk pertama kalinya PT. BMI memperluas jangkauan produknya pada produk-produk *added-value* seperti *sushi ebi* untuk Jepang dan *cooked PDO* untuk Eropa dan Amerika Serikat. Tenaga kerja meningkat menjadi 500 orang dan *turnover* tahunan produksi menjadi 1200 MT *finished products* termasuk *sea-catch shrimp*. Tahun 1992 PT. BMI membuka pabrik baru di Dampit (pabrik kedua) dengan 100 tenaga kerja untuk membantu pabrik di Surabaya dalam memproses produk *added-value* seperti *headless block frozen shrimp* dan produk *peeled*. Krisis Asia melanda Indonesia tahun 1997, PT. BMI tidak hanya dapat bertahan tetapi juga tumbuh secara signifikan dikarenakan

fleksibilitas dalam mengatasi perubahan-perubahan yang cepat dan dramatis dalam lingkungan usaha. Jangkauan produknya meliputi *breaded shrimp* dan *dim sum*. *Turnover* tahunan menjadi sekitar 2500 MT dengan total 1200 tenaga kerja untuk kedua pabrik.

Tahun 2002 *Turnover* tahunan PT. BMI di Surabaya dan Dampit mencapai 6000 MT *finished products*. Pertumbuhan usaha telah meningkat sekitar 20 % dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. *White Vannamei* telah berhasil memasuki pasaran. Jumlah tenaga kerja menjadi 2250 orang di Surabaya dan 1500 orang di Dampit. 2006 *Soft launching* plant baru PT BMI Surabaya, pengalihan tempat produksi di area lebih luas sekitar 30000 m³. *Turnover* tahunan PT BMI Surabaya dan Dampit mencapai 12000 MT. 2009 Renovasi plant lama menjadi plant untuk ikan sekaligus ikan menjadi Departemen yang berdiri sendiri. *Turnover* tahunan PT BMI Surabaya dan Dampit mencapai +13580 MT *finished products* dengan total tenaga kerja menjadi 5000 orang di Surabaya dan 1500 orang di Dampit. Tahun 2010 PT. BMI membuka pabrik baru di Lampung dengan target 500-1000 tenaga kerja untuk mendekatkan perusahaan dengan sumber bahan baku. Selanjutnya, PT. Bumi Menara Internusa membuka pabrik baru di Makassar tahun 2014 dengan jumlah tenaga kerja 150 orang, pabrik baru di Medan tahun 2015 dengan jumlah tenaga kerja 100 orang, pabrik baru di Lamongan tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja 2000 orang dan pabrik baru di Cirebon tahun 2020. Adapun visi dan misi PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

1. Visi

Bersama menyediakan pangan bagi dunia dengan layanan prima dan menjadi perusahaan pangan yang unggul, terpercaya dan internasional.

2. Misi

- Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan pangan bagi dunia melalui inovasi dan organisasi berkelanjutan.
- Menyediakan produk berkualitas dan aman sesuai persyaratan pelanggan dengan harga kompetitif.
- Mengutamakan kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan prima.
- Memimpin dalam bidang inovasi, kualitas, dan efisiensi proses.
- Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, keuntungan dan pengembangan kualitas.
- Memiliki tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

e. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Bumi Menara Internusa terletak di Jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur. PT. Bumi Menara Internusa memiliki luas tanah 80.000 m², luas bangunan pabrik 20.000 m² dengan area produksi 18.000 m². Luas tersebut termasuk kantor, area produksi, area penyimpanan gudang, cold storage, ruang mesin, ruang genset, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), halaman pabrik, mess karyawan dan tempat parkir kendaraan. Dalam perencanaan industri, pemilihan lokasi bagi perusahaan sangatlah penting dan harus dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan dan menentukan keefektifan dan efisiensi waktu. Letak perusahaan diatur sesuai dengan aturan fungsinya yaitu kawasan strategis suatu perusahaan.

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan lokasi pabrik adalah sebagai berikut :

1. Lokasi PT. Bumi Menara Internusa merupakan kawasan industri yang memiliki akses jalan yang mudah dan cukup dekat dengan pemukiman penduduk sehingga tenaga kerja dan tempat tinggal yang cukup memadai di sekitar pabrik dapat diperoleh dengan mudah. Pendirian pabrik di kawasan industri dapat menjamin keamanan, lebih mudah mendapat ijin usaha dari pemerintah, kemudahan petugas pengambil limbah pabrik, dan sebagainya.
2. Akses sarana transportasi bahan baku dan produk dinilai mudah dan lancar karena berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang hanya berjarak 9,8 KM dan jalan raya yang bebas dari hambatan sehingga mempermudah proses transportasi dan distribusi bahan baku dan produk akhir secara ekspor.
3. Ketersediaan sumber daya berupa energi listrik yang mudah didapat dari pelayanan perusahaan listrik negara (PLN), suplai air bersih yang digunakan untuk proses produksi, toilet, wastafel berasal dari PDAM, ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi, kemudahan dalam pengelolaan dan pembuangan air limbah tidak berbahaya.

Adapun batas-batas area perusahaan, sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan tol Margomulyo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Balongsari.
- Sebelah Timur berbatasan dengan industri Tanjungsari.
- Sebelah Barat berbatasan dengan daerah industri Manukan.

Berikut merupakan denah lokasi PT. Bumi Menara Internusa Surabaya:



Gambar 1. Denah lokasi PT. Bumi Menara Internusa Surabaya

Tata letak pabrik merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam suatu industri. Perencanaan tata letak yang baik berperan besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi proses produksi, sekaligus memengaruhi keberlangsungan serta keberhasilan perusahaan. Tujuan utama dari perancangan tata letak adalah meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas layanan. Tata letak fasilitas sendiri mencakup perencanaan terintegrasi mengenai aliran komponen produk dalam sistem operasi untuk menciptakan hubungan yang optimal antara tenaga kerja, bahan, mesin, peralatan, serta aktivitas penanganan dan pemindahan bahan. Dalam merancang sistem fasilitas, perlu diperhatikan berbagai faktor pendukung, seperti pencahayaan, instalasi listrik, sistem komunikasi, kondisi lingkungan kerja, sanitasi, hingga sistem pembuangan limbah. Berikut merupakan tata letak pada PT. Bumi Menara Internusa Surabaya:

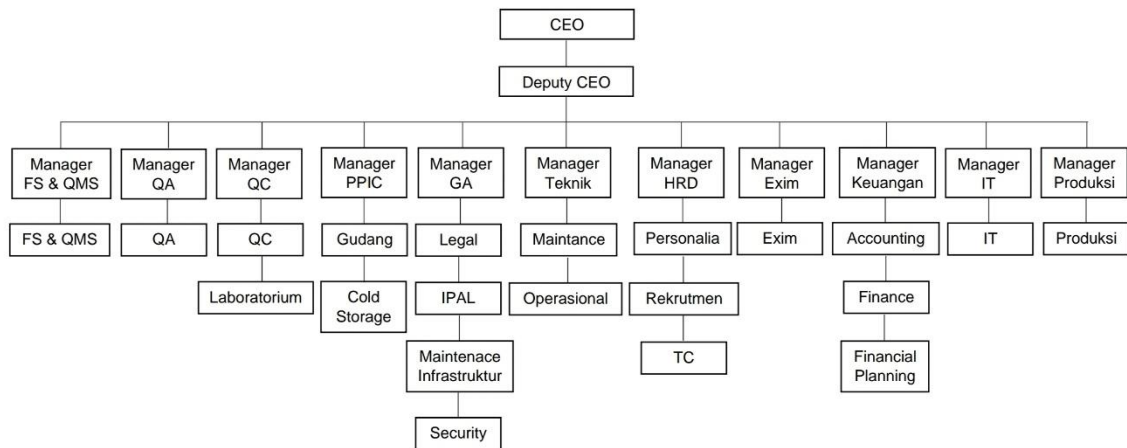


Gambar 2. Tata Letak pabrik PT. Bumi Menara Internusa Surabaya
(Sumber: PT. Bumi Menara Internusa Surabaya, 2023)

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan pembagian wewenang, tugas, dan tanggung jawab, serta hubungan vertikal maupun horizontal dalam suatu organisasi agar setiap departemen dapat menjalankan fungsinya secara optimal. PT. Bumi Menara Internusa menggunakan struktur organisasi berbentuk bagan yang berfungsi untuk mengoordinasikan pembagian tanggung jawab, mengatur pelaksanaan tugas, menetapkan pola kerja, serta memengaruhi hubungan kewenangan antarbagian dan departemen. Kolaborasi antara kerangka organisasi dan sistem dinamis yang ada sangat berperan dalam menentukan

keberhasilan perusahaan. Apabila struktur organisasi tidak sejalan dengan strategi maupun sistem yang diterapkan, maka efisiensi perusahaan dapat terganggu. Setiap departemen di perusahaan memiliki manager, asisten manager, supervisor, dan staff.



Gambar 3. Struktur Organisasi PT. Bumi Menara Internusa

Adapun pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian struktur organisasi PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama (CEO)

Direktur Utama (CEO) adalah pimpinan tertinggi di PT. Bumi Menara Internusa yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan jalannya perusahaan. Tugasnya mencakup memimpin, memotivasi, serta mengawasi berbagai bidang seperti administrasi, keuangan, dan aspek lainnya. Selain itu, CEO berperan dalam menetapkan kebijakan, merumuskan strategi, serta mengambil keputusan penting guna mewujudkan visi dan misi perusahaan.

2. Wakil Direktur

Wakil Direktur di PT. Bumi Menara Internusa bertugas mengarahkan, menetapkan strategi dan menetapkan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya, menyusun dan menetapkan rencana pengembangan bisnis, rencana pengembangan sumber daya sesuai untuk meningkatkan kualitas perusahaan, mengawasi manager dalam membantu dan mengelola departemen, tim dan proyek di perusahaan.

3. Manager *Food Safety and Quality Management System* (FS&QMS)

Food Safety and Quality Management System di PT. Bumi Menara Internusa bertugas mengendalikan semua dokumen corporate di dalam sistem maupun berupa cetak meliputi dokumen baru, revisi, distribusi, pengesahan dan

penarikan dokumen, menyiapkan kebutuhan untuk pelaksanaan audit *food safety*, mengidentifikasi regulasi dan yang berkaitan dengan *food safety managemant system* (recall, standard BRC), memantau standar dan peraturan keamanan pangan untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan negara bagian.

4. Manager QA (*Quality Assurance*)

Manager *Quality Assurance* di PT. Bumi Menara Internusa bertugas untuk menetapkan standar kualitas yang harus dipenuhi oleh produk, menyusun dan mengimplementasikan sistem manajemen kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menetapkan prosedur dan instruksi yang harus diikuti dalam proses produksi serta menjamin bahwa sistem manajemen kualitas yang diterapkan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas.

5. Manager QC (*Quality Control*)

Manager *Quality Control* di PT. Bumi Menara Internusa bertugas untuk mengawasi dan melakukan inspeksi terhadap bahan baku yang datang dan proses produksi, memonitor setiap proses produksi guna memastikan kualitas produk pangan aman dan sesuai standar, menguji produk dari segi kualitas dan kuantitas selama proses produksi.

6. Manager Produksi

Manager Produksi di PT. Bumi Menara Internusa bertugas untuk melakukan kontrol terhadap proses produksi berjalan lancar pada tingkat output yang dibutuhkan, memastikan keberlangsungan proses produksi sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengarahkan tim produksi saat menjalankan produksi.

7. Manager PPIC

Manager *Production, Planning, dan Inventory Control* (PPIC) di PT. Bumi Menara Internusa bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian dan kelancaran proses produksi secara menyeluruh, menyiapkan dan menentukan jumlah bahan baku yang akan diproduksi dan mengontrol produk jadi.

8. Manager *General Affair* (GA)

Manager *General Affair* di PT. Bumi Menara Internusa bertugas memastikan setiap kegiatan di perusahaan terlaksana dengan baik, melakukan pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang dimiliki perusahaan, mengawasi

pekerjaan karyawan, dan mengurus perizinan dan berbagai keperluan operasional di perusahaan.

9. Manager Teknik

Manager teknik di PT. Bumi Menara Internusa bertugas memastikan dan menjaga kelancaran aspek operasional teknik, mencari dan mendorong solusi teknis, melakukan perencanaan, perancangan dan pengawasan proyek teknik agar proyek diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran dan memuaskan bagi perusahaan.

10. Manager HRD

Manager HRD di PT. Bumi Menara Internusa bertugas mengelola pelaksanaan strategi SDM (Sumber Daya Manusia), menyelenggarakan rekrutmen dan seleksi, administrasi tenaga kerja, keterlibatan karyawan, pengupahan, penghargaan dan pengakuan, mengembangkan dan mengelola program pelatihan karyawan, memelihara dan meningkatkan sistem SDM dan pengelolaan anggaran SDM.

11. Manager *Export Import* (Exim)

Manager *export import* (Exim) di PT. Bumi Menara Internusa bertugas untuk memonitor dan mengawasi jalannya proses export dan import produk, memeriksa dokumen-dokumen export import, memastikan semua shipment export dan import dapat diselesaikan dengan baik, melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan agen pengiriman, bea cukai, dan pelanggan.

12. Manager Keuangan

Manajer keuangan di PT. Bumi Menara Internusa bertugas untuk membantu perusahaan dalam menjalankan manajemen keuangan, mengidentifikasi dan menerapkan sistem, kebijakan, dan proses untuk keuangan yang akan meningkatkan pemantauan, akuntabilitas, dan pertumbuhan keuangan di perusahaan, mengontrol dan mengkoordinasikan perencanaan, pelaporan dan perpajakan di perusahaan.

13. Manager *Information Technology* (IT)

Manager *Information Technology* (IT) di PT. Bumi Menara Internusa bertugas untuk melakukan pengembangan dan peningkatan sistem informasi dan teknologi dalam suatu perusahaan, memastikan semua sistem IT berjalan lancar dan memutuskan solusi jika terjadi permasalahan, membuat perencanaan strategi implementasi informasi teknologi yang sesuai dengan

kebijakan perusahaan dan memonitor seluruh pelaksanaannya serta mengawasi keseluruhan proses yang berkaitan dengan departemen IT.

g. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja atau karyawan adalah faktor penting yang menentukan kelancaran dan keberlangsungan suatu perusahaan. Mereka merupakan individu yang mampu melaksanakan pekerjaan sesuai perjanjian kerja untuk menghasilkan barang maupun jasa, baik guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia yang optimal. PT. Bumi Menara Internusa memiliki beberapa kebijakan yang telah ditetapkan kepada tenaga kerja sebagai berikut:

1. Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan pekerjaan di perusahaan yang dibagi menjadi beberapa jenis tenaga kerja yang nantinya akan menentukan wewenang pekerjaan dan besarnya upah yang diterima. Jenis tenaga kerja di PT. Bumi Menara Internusa, antara lain karyawan tetap, karyawan kontrak, karyawan harian tetap, karyawan harian lepas dan karyawan borongan.

a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap adalah karyawan yang memiliki status tetap, terikat resmi dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PWKTT) dan dipekerjakan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan oleh perusahaan. Beberapa kebijakan PT. Bumi Menara Internusa dalam penetapan status karyawan tetap yakni memberlakukan masa percobaan 3 bulan dengan tujuan dapat melihat kinerja karyawan. Perusahaan akan mengevaluasi kinerja karyawan selama 1 tahun melalui indeks prestasi kerja, jika grafik meningkat maka akan diangkat menjadi karyawan tetap.

b. Karyawan Kontrak

Karyawan kontrak adalah karyawan yang memiliki keterikatan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dan dipekerjakan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perusahaan seperti 3 sampai 6 bulan serta dapat diperpanjang lagi sesuai kebutuhan dan kondisi perusahaan.

c. Karyawan Harian Tetap

Karyawan harian tetap adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan dengan waktu yang tidak ditentukan dan sistem pengupahan berdasarkan absensi dan jumlah kerja yang digaji setiap bulan.

d. Karyawan Harian Lepas

Karyawan harian lepas adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan yang berubah-ubah dalam waktu tertentu dan kontinuitas pekerjaan dengan menerima upah berdasarkan pada kehadirannya secara harian dan absensi kerja.

e. Karyawan Borongan

Karyawan borongan adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu bergantung pada permintaan pembeli. Ketika kebutuhan produksi tinggi membuat perusahaan secara reguler mengambil tenaga tidak tetap yang merupakan warga sekitar.

Jumlah keseluruhan tenaga kerja di PT. Bumi Menara Internusa Surabaya tahun 2023 adalah 626 orang yang terbagi menjadi 529 orang di bagian proses dan 97 orang di bagian non-proses. Minimal pendidikan akhir untuk tenaga kerja PT. Bumi Menara Internusa terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja tetap dengan pendidikan minimal D3, sedangkan tenaga kerja harian tetap, tenaga kerja harian lepas dan tenaga kerja borongan dengan pendidikan minimal SMP. Tenaga kerja PT. Bumi Menara Internusa bertempat tinggal di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.

2. Jam Kerja

PT. Bumi Menara Internusa melakukan pembagian jam kerja karyawan yang mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja yaitu 40 jam kerja dalam seminggu untuk 5 hari kerja. Perusahaan mengatur jadwal hari dan jam kerja yang disesuaikan dengan kegiatan proses produksi sesuai situasi dan kondisi perusahaan. Perusahaan memberlakukan hari Senin sampai hari Jumat sebagai hari kerja, sedangkan hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional sebagai hari libur. Karyawan memiliki satu shift kerja selama lima hari untuk hari Senin sampai Jumat. Waktu istirahat karyawan selama satu jam mulai jam 12.00 sampai dengan 13.00 WIB kecuali hari Jumat mulai jam 11.30 sampai dengan 13.00 WIB. Bagian keamanan dan satpam dibagi menjadi dua shift kerja sedangkan bagian limbah dan teknik dibagi menjadi tiga shift kerja yaitu setiap delapan jam sekali. Sedangkan hari Sabtu bekerja setengah hari saja mulai jam 09.00 sampai dengan 13.00 WIB sehingga waktu pulang lebih cepat. Bila jam kerja lebih dari peraturan yang telah ditetapkan maka karyawan dinyatakan lembur kerja. Lembur dapat dilakukan pada hari kerja yaitu hari Senin hingga Jumat setelah jam kerja atau

pada hari libur yaitu hari Minggu sesuai banyaknya permintaan pesanan produk. PT. Bumi Menara Internusa menerapkan dua kali pengisian daftar kehadiran (absensi) karyawan menggunakan *finger print* pada saat masuk ke perusahaan dan pulang kerja yang bertujuan untuk mempermudah pengecekan kehadiran karyawan dan menghindari manipulasi jam kerja.

Tabel 1. Pembagian Jam Kerja Karyawan PT. Bumi Menara Internusa

Bagian	Hari	Waktu	Keterangan
Karyawan	Senin - Jumat	08.00 – 17.00	Shift 1
Satpam	Setiap Hari	07.00 – 19.00	Shift 1
		19.00 – 07.00	Shift 2
Limbah dan Teknik	Setiap Hari	07.00 – 15.00	Shift 1
		15.00 – 23.00	Shift 2
		23.00 – 07.00	Shift 3

Sumber: PT. Bumi Menara Internusa, (2023)

3. Sistem Pengupahan

Upah atau gaji merupakan imbalan dalam bentuk uang yang diterima dari perusahaan kepada karyawan yang telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan perjanjian kerja yang disepakati antara pengusaha dengan karyawan. Sistem pengupahan karyawan di PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

- Gaji bulanan adalah gaji yang diterima atau diperoleh tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian tetap yang sistem pengupahan gaji dibayarkan setiap bulannya berdasarkan jabatan, masa kerja dan absensi kerja.
- Gaji mingguan adalah gaji yang diterima atau diperoleh tenaga kerja harian lepas yang sistem pengupahan gaji dibayarkan setiap minggunya berdasarkan jumlah kehadiran kerja dan absensi dalam seminggu.
- Upah borongan adalah upah yang diterima atau diperoleh tenaga kerja tidak tetap tergantung jumlah unit produk yang dihasilkan lalu dikalikan upah per kilogram (kg) yang telah disepakati bersama dan dibayarkan pada akhir waktu jam kerja atau setiap minggu.
- Upah lembur adalah upah yang diterima atau diperoleh tenaga kerja tetap dan tidak tetap yang diperoleh karena bekerja melebihi batas waktu kerja yang ditentukan. Karyawan melakukan pekerjaan tambahan di luar jam kerja yang telah disepakati atas perintah pimpinan yang bersangkutan dan persetujuan dari karyawan. Karyawan yang bekerja pada hari libur juga

mendapatkan upah lembur. Biasanya upah lembur yang diberikan berdasarkan perolehan gaji per jamnya.

4. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan di PT. Bumi Menara Internusa juga diperhatikan dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pihak perusahaan dan sejumlah tunjangan kepada karyawannya.

a. BPJS Ketenagakerjaan adalah badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) yakni program memberikan perlindungan yang bersifat mendasar bagi tenaga kerja jika mengalami risiko-risiko sosial ekonomi dengan pembiayaan yang terjangkau oleh perusahaan.

- Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK). Perusahaan memberikan tunjangan kesehatan berupa BPJS kesehatan bagi karyawan tetap maupun tidak tetap yang sakit berupa penggantian biaya pengobatan dan obat-obatan. BPJS kesehatan berfungsi untuk menjamin agar karyawan memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.
- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK). Perusahaan memberikan santunan kecelakaan kepada karyawan mulai dari berangkat menuju perusahaan hingga pulang ke rumah masing-masing melalui jalur yang sama, apabila karyawan mengalami musibah atau kecelakaan maka langsung dirujuk ke rumah sakit yang sudah bekerja sama dengan BPJS.
- Jaminan Hari Tua (JHT). Perusahaan memberikan jaminan hari tua berupa dana pensiun kepada karyawan yang masa jabatannya di perusahaan telah selesai. PT. Bumi Menara Internusa menetapkan usia pensiun yaitu 58 tahun. Dana pensiun yang diperoleh tergantung lama bekerja karyawan dan diambil setelah karyawan tidak bekerja lagi.
- Jaminan Kematian (JK). Perusahaan memberikan santunan kematian bagi karyawan perusahaan yang meninggal dunia karena kecelakaan kerja maupun bukan.

b. Tunjangan

Perusahaan memberikan tunjangan hari raya (THR) bagi karyawan yang mempersiapkan kebutuhan menjelang hari raya Idul Fitri, Natal dan hari raya lainnya. Besarnya tunjangan yang diberikan oleh perusahaan disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Tunjangan hari raya

(THR) diberikan selambat-lambatnya tujuh hari sebelum hari raya. Tunjangan perjalanan dinas diberikan bagi karyawan yang melakukan perjalanan ke tempat lain berdasarkan surat tugas dari perusahaan untuk menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan perusahaan. Karyawan yang melakukan perjalanan dinas berhak untuk mendapatkan biaya transportasi, akomodasi dan makan.

c. Cuti Tahunan

Cuti merupakan masa istirahat yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan dan dapat diajukan ketika menghadapi kondisi tertentu sehingga menghalangi untuk bekerja seperti ada keluarga atau saudara yang meninggal dunia, anggota keluarga sakit, atau terjadi bencana alam yang menimpa tempat tinggal karyawan. Perusahaan memberikan cuti tahunan kepada semua karyawan sebanyak 12 hari dalam setahun dengan sistem akumulasi. Cuti tahunan diberikan kepada karyawan setelah bekerja selama 12 bulan berturut-turut. Pelaksanaan cuti tahunan diatur oleh perusahaan dan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Apabila cuti tahunan yang tersisa tidak diambil oleh karyawan maka akan dinyatakan hangus.

Cuti melahirkan diberikan kepada karyawan perempuan yang hamil dan melahirkan yaitu selama 3 bulan yang dibagi menjadi 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah melahirkan. Pengambilan hak cuti dapat diberikan, ketika karyawan menyerahkan surat permohonan kepada perusahaan kurang lebih 1,5 bulan sebelum melahirkan. Jika kurang memungkinkan karyawan perempuan dapat mengajukan cuti melahirkan selama 6 bulan agar keselamatan karyawan dan bayi terjamin. Karyawan perempuan yang mengalami keguguran kandungan juga berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan dan bidan yang menangani kasusnya

5. Fasilitas Karyawan

PT. Bumi Menara Internusa menyediakan fasilitas umum bagi karyawan antara lain toilet, wastafel, loker untuk menyimpan barang, kantin, rak penyimpanan makanan, tempat ganti pakaian, mushola sebagai tempat ibadah karyawan yang beragama Islam, mess karyawan dan lainnya. Mess karyawan dapat digunakan bagi karyawan yang telah mendapatkan ijin dari perusahaan dan tidak diperuntukkan bagi karyawan yang sudah berkeluarga.

Perusahaan menyediakan atribut kerja bagi karyawan produksi yang terdiri dari baju dan celana training karyawan produksi, pakaian pelindung, hairnet atau kerpis sebagai penutup kepala dan rambut, apron atau celemek, masker, sarung tangan latex, sepatu boots, outer garment, arm cover dan jaket untuk bagian cold storage. Pakaian pelindung dalam keadaan bersih dan dirawat dengan baik selama proses produksi berlangsung. Kebijakan perusahaan bertujuan untuk menjaga kebersihan semua personel yang bekerja di area proses produksi sehingga dapat mencegah risiko kontaminasi dari pekerja terhadap produk pangan, peralatan dan mesin pengolahan dan lingkungan.

6. Seragam Kerja

PT. Bumi Menara Internusa memiliki kebijakan dalam penggunaan seragam kerja. Seluruh karyawan yaitu karyawan kantor maupun area produksi diwajibkan ganti seragam kerja sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembagian seragam karyawan baru diberikan ketika sudah masa percobaan selama 3 bulan. Jadwal pergantian warna seragam kerja karyawan PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

- Hari Senin = seragam BMI kuning-biru
- Hari Selasa = seragam hijau army
- Hari Rabu = seragam BMI kuning-biru
- Hari Kamis = seragam hijau army
- Hari Jumat = baju batik